

BAB 1

PENDAHULUAN

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Perusahaan merupakan sebuah organisasi yang kompleks, terdiri dari berbagai macam divisi, sumber daya dan kemampuan yang berbeda. Terpenting dari semua itu adalah terjadinya pertukaran informasi antara semua bagian dalam perusahaan supaya menjadi kekuatan internal untuk menghadapi persaingan yang ada di dunia luar.

Perusahaan sebagian besar ditekan oleh lingkungan eksternal sehingga perusahaan secara tidak langsung didorong untuk berubah. Perusahaan harus bisa bereaksi dengan cepat dan tanggap terhadap masalah dan kesempatan yang ada di lingkungan bisnis. Bentuk-bentuk tekanan dari luar tersebut bisa dari berbagai segi, baik dari lingkungan pasar dimana perusahaan tersebut berkembang, lingkungan masyarakat dan juga teknologi yang paling mudah diamati perkembangannya. Teknologi bisa membantu dan juga bisa menjatuhkan perusahaan apabila tidak digunakan dengan benar.

Kebutuhan perusahaan akan adanya kecepatan untuk memperoleh informasi menjadi salah satu penyebab terjadinya perkembangan teknologi informasi. Teknologi informasi sudah menjadi kebutuhan yang mendasar bagi perusahaan. Sebagai contoh, perusahaan berkembang bisa memperluas dan menambah pendapatan dengan cara menambah daerah jangkauan atau pasar. Pemantauan yang dulu dilakukan secara manual tentu saja tidak dapat sepenuhnya dijadikan

cara untuk mengontrol, terutama apabila daerah yang dipilih oleh perusahaan tersebut berada di luar pulau atau bahkan di luar negeri. Cara yang paling efektif dan efisien untuk memonitor, mengontrol dan sekaligus berkomunikasi adalah dengan menggunakan teknologi informasi. Disamping itu, penggunaan teknologi informasi juga diharapkan dapat memberikan keunggulan bersaing bagi perusahaan tersebut sehingga mampu memenangkan persaingan dalam industri yang sama.

Agar dapat digunakan secara maksimal, informasi tersebut harus disatukan dalam sebuah sistem. Salah satu sistem informasi yang integratif adalah Sistem Informasi *Enterprise*. Sistem Informasi *Enterprise* merupakan sebuah sistem dengan dasar dari pemrosesan transaksi yang dimiliki oleh perusahaan dengan banyak anak perusahaan. Sistem ini digunakan untuk menggabungkan data yang menggambarkan aktivitas perusahaan, mentransformasikan data menjadi informasi dan membuat informasi itu ada untuk pengguna baik yang ada di dalam ataupun di luar perusahaan. (Mc. Leod dan Schell, 2004:185). Secara internal, pembentukan sistem ini sangat berguna bagi pihak manajemen untuk memonitor dan mengambil keputusan dengan cepat.

Sistem Informasi Operasional merupakan salah satu sistem yang menggunakan Sistem Informasi *Enterprise* sebagai *input* subsistemnya. Sistem Informasi *Enterprise* tersebut biasanya digunakan karena perusahaan memiliki anak cabang di banyak kota. Sistem tersebut yang pada dasarnya bisa menampilkan semua tugas *accounting standard* untuk semua unit organisasi secara integratif dan koordinatif, diharapkan juga dapat mengakumulasikan

seluruh data transaksi *accounting* dari bagian produksi, penjualan, pembelian, sumber daya manusia dan semua fungsi bisnis yang lain (Mc Leod, 2001:303).

Salah satu perusahaan yang menggunakan Sistem Informasi Operasional yang ditujukan untuk menyelesaikan masalah perusahaan adalah Perusahaan Pelayaran “X”. Berbagai macam masalah dihadapi oleh perusahaan ini. Permasalahan pertama yang sering terjadi dalam perusahaan ini adalah bahwa setiap kali kapal berlayar, walaupun divisi operasional sudah membuat estimasi waktu kedatangan dan keberangkatan, seringkali terjadi penundaan. Penundaan tersebut terjadi karena beberapa hal, yaitu umur kapal yang mempengaruhi kecepatan kapal, kondisi kapal yang tidak memenuhi syarat dan juga pemesanan tempat untuk sandar yang seringkali sulit didapatkan.

Rata-rata umur kapal yang dimiliki oleh perusahaan ini sudah lebih dari 30 tahun. Tentu saja hal ini berpengaruh pada kecepatan yang dimiliki oleh kapal. Apabila kapal terkena ombak yang cukup besar, maka kapal akan melambat dengan sendirinya. Kapal tidak dapat maju sedikitpun, justru kapal bisa kalah dengan ombak itu. Kapal tersebut seringkali tidak memiliki kelengkapan surat yang bisa membuktikan bahwa kapal tersebut sudah melebihi batas umur penggunaan. Dalam hal ini, tidak ada pemantauan data spesifikasi kapal yang memadai.

Kondisi kapal yang tidak memenuhi syarat juga bisa menjadi salah satu sebab keterlambatan. Kapal pada dasarnya harus memenuhi standar *ISM Code* mulai dari kelengkapan kapal hingga kelayakan kapal untuk berlayar. Pada umumnya, kapal yang berusia lebih dari 30 tahun tidak diijinkan untuk berlayar,

akan tetapi berhubung ijin tersebut dapat diperoleh dengan cara menyuap, kelengkapan dan kelayakan tersebut sudah tidak diperiksa kembali. Kondisi kapal yang tidak begitu kuat bisa menjadi penyebab terjadinya kebocoran, karam ataupun tenggelam. Apabila hal ini terjadi, tentu saja yang dirugikan bukan hanya pihak pelanggan yang menggunakan jasa pengiriman ini, akan tetapi juga internal perusahaan sendiri.

Pemesanan tempat adalah hal yang paling sulit untuk diatasi. Kecepatan perusahaan untuk memesan tempat di dermaga supaya bisa sandar seringkali juga tergantung pada koneksi dan juga ketepatan jadwal sendiri. Seringkali pihak pelabuhan lebih mendahulukan perusahaan yang bisa tepat jadwal dan juga dikenal dengan baik. Satu kasus yang pernah dialami oleh PT “X” adalah kapal yang terapung di tengah lautan selama kurang lebih 2 minggu hanya karena tempat di dermaga sudah penuh. Kapal harus antri terlebih dahulu supaya bisa mendapatkan tempat.

Permasalahan yang kedua berhubungan dengan penempatan kontainer. Kontainer bisa dikelompokkan sebagai aset perusahaan. Selain itu, kontainer juga menjadi tanggung jawab pihak operasional walaupun yang memberikan muatan adalah divisi *marketing*. Divisi operasional yang ada di PT “X” seringkali tidak menyadari kalau kontainernya hilang atau mendekam di suatu tempat untuk waktu yang lama. Masalah ini dikarenakan tidak adanya tanggung jawab dari divisi operasional terhadap pemantauan nomer kontainer. Nomer kontainer tersebut biasanya memang dicat pada kontainer, akan tetapi lama kelamaan nomer kontainer tersebut bisa pudar karena terkena panas atau hujan. Apabila nomer

tersebut sudah tidak begitu jelas, divisi operasional hanya memperkirakan nomer tersebut, padahal seringkali nomer perkiraan tersebut salah dan tidak terdaftar dalam kontainer yang dimiliki perusahaan.

Dari permasalahan yang sering terjadi tersebut, pihak manajemen memutuskan untuk menggunakan Sistem Informasi Operasional sebagai salah satu sarana untuk pencapaian efisiensi dan efektivitas kerja. Selain itu, diharapkan Sistem Informasi Operasional bisa mendukung pihak manajemen untuk memonitor perkembangan perusahaan dan mendorong untuk lebih cepat membuat keputusan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, ada suatu permasalahan yang ingin dianalisis, yaitu :

- Bagaimana penerapan Sistem Informasi Operasional dapat mengefisiensikan kegiatan operasional Perusahaan Pelayaran PT “X” ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dan beberapa tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tujuan Umum :

- Menganalisis penerapan Sistem Informasi Operasional yang dapat mengefisiensikan kegiatan operasional Perusahaan Pelayaran PT “X”.

Tujuan Khusus :

1. Mengetahui Sistem Informasi Operasional yang sudah ada di PT “X” Surabaya.
2. Menganalisis kemungkinan cara mengembangkan Sistem Informasi Operasional tersebut supaya perusahaan bisa menghasilkan keuntungan kompetitif pada efisiensi, efektivitas, kualitas dan biaya di industri sejenis.
3. Merancang penyempurnaan sistem tersebut agar dapat digunakan oleh manajer dan pihak manajemen atas untuk memonitor perkembangan perusahaan dan mengambil keputusan dengan cepat.

1.4 Manfaat Penelitian**1. Bagi Peneliti**

- Memperoleh pengetahuan tentang Sistem Informasi Operasional yang dijalankan oleh PT “X”.
- Memperoleh pengetahuan bagaimana sistem ini membantu perusahaan dalam proses penyimpanan data dan informasi.
- Mengetahui apakah Sistem Informasi Operasional ini bisa menghasilkan keuntungan kompetitif bagi perusahaan atau tidak.
- Mengetahui apakah Sistem Informasi Operasional ini bisa digunakan oleh perusahaan untuk memonitor perkembangan perusahaan dan mempercepat proses pengambilan keputusan.

2. Bagi Perusahaan (terutama PT “X”)

- Memberikan kontribusi pada perusahaan sehingga perusahaan bisa mengetahui perkembangan Sistem Informasi Operasional yang selama ini dijalankan oleh perusahaan dan seberapa dalam penggunaan dan hasil apa yang didapatkan oleh perusahaan tersebut.

3. Bagi Peneliti Lain

- Hasil penelitian dapat dijadikan bahan referensi untuk melakukan penelitian yang lebih dalam.

1.5 Sistematika Penulisan

Thesis ini terdiri dari 7 bab. Sistematika penulisan yang ada pada thesis ini meliputi :

BAB 1 : Pendahuluan yang menjelaskan tentang alasan mengapa tema ini diambil dan permasalahan apa yang akan dianalisis

BAB 2 : Tinjauan Kepustakaan yang menyajikan dasar-dasar teori yang bisa mendukung analisis selanjutnya

BAB 3 : Kerangka Konseptual yang menjelaskan inti utama pembahasan yang ingin disampaikan dalam thesis ini

BAB 4 : Metode Penelitian yang membahas tentang jenis penelitian yang dipilih, batasan penelitian, lokasi penelitian, jadwal dan waktu penelitian, sumber data, pertanyaan penelitian, informasi penelitian, metode pengumpulan data, proposisi, teknik dan proses analisis

- BAB 5 : Analisis Hasil Penelitian yang membahas secara lengkap tentang latar belakang perusahaan serta pengaplikasian Sistem Informasi Operasional yang digunakan oleh PT “X”
- BAB 6 : Pembahasan yang berisi tentang permasalahan yang didapati dan analisis tentang kemungkinan penyempurnaan sistem yang ada dalam perusahaan
- BAB 7 : Simpulan dan Saran yang membahas tentang kesimpulan dari keseluruhan analisis serta saran yang diajukan untuk perusahaan